

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak zaman dahulu, bahasa adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa senantiasa hadir dan dihadirkan. Ia berada dalam diri manusia, dalam alam, dalam sejarah, dalam wahyu Tuhan. Ia hadir karena karunia Tuhan Sang Penguasa alam raya. Tuhan itu sendiri menampakkan diri pada manusia bukan melalui zat-Nya, tetapi lewat bahasanya, yaitu bahasa alam dan kitab suci (Hidayat, 2009:21).

Oleh karena bahasa merupakan karunia Tuhan untuk manusia, upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaligus merupakan amal saleh. Jika seseorang mampu mengetahui berbagai bahasa, maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya. Jika dia banyak pengetahuannya, maka dia termasuk orang yang beriman (Hidayat, 2009:21). Selanjutnya dalam Alquran Surat Almujudilah ayat 11 dijelaskan bahwa, “Dialah orang yang derajatnya diangkat oleh Tuhannya. ‘Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu’”. Oleh karena itu, dengan mempelajari bahasa berarti kita telah melakukan salah satu bentuk ibadah.

Setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda, meskipun ada kemungkinan terdapat sistem yang sama. Demikian juga kategori kata yang ada pada berbagai bahasa juga tidak selalu sama. Ada kategori yang ada

hampir pada semua bahasa, tetapi ada juga kategori yang hanya pada bahasa tertentu, dan tidak ada pada bahasa lainnya. Kategori yang hampir ada pada semua bahasa adalah kategori nomina, verba, dan ajektiva. Termasuk pada bahasa Indonesia.

Salah satu kategori yang ada pada bahasa Indonesia adalah adverbial. Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81). Penelitian mengenai adverbial telah dilakukan oleh berbagai peneliti terhadap berbagai bahasa. Dari penelusuran peneliti terhadap bahasa-bahasa yang adverbialnya telah diteliti adalah bahasa Rusia, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya penelitian yang dilakukan Cristiana (2008), Rosdawita (2012) Prihandari (2012), Devi, Wini Tarmini, dan Karomani (2014).

Penelitian mengenai adverbial dalam bahasa Indonesia, misalnya telah diteliti dalam ragam opini dan novel. Sementara pada setiap ragam dimungkinkan sekali terdapat adverbial yang spesifik, yang belum tentu ditemukan pada ragam lainnya. Misalnya, adverbial pada ragam bahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA) diprediksi ada spesifikasi penggunaan adverbial. Itulah sebabnya mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain itu, penelitian mengenai adverbial pada TTA ini penting untuk dilakukan mengingat kurang lengkapnya kajian terhadap adverbial secara komprehensif pada TTA.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai bahasa pada TTA. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Markhamah (2007; 2008) terkait dengan pengembangan konsep partisipan

tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya oleh Markhamah dan Atiqa Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada TTA. Selanjutnya, penelitian tentang TTA dilakukan oleh Markhamah dan Atiqa Sabardila (2010) mengenai keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada TTA. Selain itu, juga telah dilakukan penelitian yang lain oleh Markhamah, dkk. (2011; 2012; 2013) tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran. Untuk penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Markhamah, dkk. (2014; 2015; 2015a; 2016; 2016a) tentang penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA dan teks terjemahan hadis (TTH). Walaupun sudah ada beberapa penelitian mengenai TTA dan TTH, namun itu sangat kecil dibandingkan fenomena-fenomena yang seharusnya diteliti pada keduanya.

Kelengkapan kajian itu sangat diperlukan untuk memperluas kajian karakteristik bahasa Indonesia (BI) pada ragam terjemahan, khususnya pada TTA. Keluasan karakteristik kajian BI pada TTA itu menjadi sesuatu yang sangat penting seiring dengan berkembangnya pemakaian bahasa dalam berbagai ranah, dan salah satunya adalah ranah keagamaan seperti TTA. Pada TTA terjadi kontak bahasa antara bahasa Arab (BA) dengan bahasa Indonesia (BI). Hal ini disebabkan sumber yang diterjemahkan adalah BA yang memiliki sistem kebahasaan yang berbeda dengan BI. Dengan sistem bahasa yang berbeda, kemungkinan sekali akan terdapat pengaruh BA terhadap BI atau penggunaan BI yang berbeda dengan ragam lainnya. Misalnya, penerjemahan satuan lingual yang mengandung pronomina yang berbeda antara pada BA dengan BI. Salah satu perbedaannya dalam hal pernyataan

jumlah, yang pada BI tidak terdapat jumlah untuk dua (dualis), sementara pada BA terdapat dualis (Markhamah, dkk.: 2014).

Penggunaan adverbia pada TTA dimungkinkan juga terjadi hal yang demikian. Bisa saja terjadi perbedaan karakteristik penggunaan adverbia dalam TTA tersebut. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan adverbia pada TTA perlu dilakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh.

Adverbia bisa dikaji dari beberapa aspek, seperti (1) bentuk, (2) makna, (3) kategori modifikator, (4) posisi adverbia verba dan implikasi semantiknya, serta (5) bentuk pengungkapan maknanya. Namun, pada setiap bahasa belum tentu diteliti semua aspek tersebut. Di samping itu, pada setiap bahasa barangkali hanya diteliti dalam ragam tertentu. Pada penelitian ini aspek yang akan diteliti adalah makna adverbia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedudukan teks adalah sangat vital. Dari sebuah jenis teks kemudian dibahas strukturnya ataupun unsur kebahasaannya. Dalam pembahasan mengenai unsur kebahasaan, kategori kata atau kelas kata termasuk salah satu yang dimunculkan. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian tentang adverbia ini diupayakan bisa diimplementasikan juga menjadi materi ajar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Ruang Lingkup

Suatu penelitian perlu pembatasan masalah untuk mempermudah jalannya penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dalam membahas pokok permasalahan yang diangkat. Adverbia dalam bahasa Indonesia digunakan

untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas, dan kualitas dari kategori verba, ajektiva, numeralia, dan adverbial lainnya (Kridalaksana, 2005:84). Di sisi lain, Chaer (2015:49-50) menyatakan bahwa sejauh ini ada 15 makna yang dinyatakan oleh adverbial. Makna tersebut adalah sangkalan, jumlah (kuantitas, pembatasan, penambahan, keseringan (frekuensi), kualitas, waktu (kala), penyelesaian, kepastian, keharusan, derajat, kesanggupan, harapan, keinginan, kesungguhan. Oleh karena banyaknya fungsi ataupun makna yang terkandung dalam adverbial, peneliti hanya akan membatasi permasalahan pada makna semantis adverbial penanda aspek, adverbial penanda sangkalan, dan adverbial penanda jumlah yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, ada empat masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah makna adverbial penanda aspek pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
2. Apakah makna adverbial penanda sangkalan pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
3. Apakah makna adverbial penanda jumlah pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
4. Bagaimanakah hasil penelitian makna adverbial penanda aspek, adverbial penanda sangkalan, dan adverbial penanda jumlah pada teks terjemahan

Alquran (TTA) diimplementasikan sebagai materi ajar pada Sekolah Menengah Pertama?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada empat tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan makna adverbial penanda aspek pada teks terjemahan Alquran (TTA).
2. Untuk mendeskripsikan makna adverbial penanda sangkalan pada teks terjemahan Alquran (TTA).
3. Untuk mendeskripsikan makna adverbial penanda jumlah pada teks terjemahan Alquran (TTA).
4. Untuk mendeskripsikan implementasi hasil penelitian makna adverbial penanda aspek, adverbial penanda sangkalan, dan adverbial penanda jumlah pada teks terjemahan Alquran (TTA) sebagai materi ajar pada Sekolah Menengah Pertama.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau penegasan bagi teori yang telah ada.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga berupa hasil penelitian mengenai makna adverbial penanda

aspek, sangkalan, dan jumlah dalam teks terjemahan Alquran (TTA) sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemakai bahasa Indonesia mengenai makna adverbial penanda aspek, sangkalan, dan jumlah dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami makna adverbial penanda aspek, sangkalan, dan jumlah dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Hal ini untuk menghindari adanya kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Makna

Makna adalah hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya (Kridalaksana, 2001:132)

2. Adverbial

Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81).

3. Adverbia Aspek

Kridalaksana (2005:84) menyebutkan bahwa adverbia aspek adalah adverbia yang menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan, atau sifat sedang berlangsung (duratif), sudah selesai berlangsung (perfektif), belum selesai (imperfek), atau mulai berlangsung (inkoatif).

4. Adverbia Sangkalan

Adverbia sangkalan adalah adverbia yang menyatakan ‘ingkar’ atau ‘menyangkal’ akan kategori yang didampinginnya (Chaer, 2015:50).

5. Adverbia Jumlah

Adverbia jumlah (penjumlahan) adalah adverbia yang menyatakan ‘banyak’ atau ‘kuantitas’ terhadap kategori yang didampingi (Chaer, 2015:5)